

## **BAB 3**

### **METODE**

#### **3.1 Pendekatan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran penghayatan pada istri dan suami dari perkawinan poligami secara mendalam. Oleh karena itu, pendekatan penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan menurut Patton (dalam Poerwandari, 2005) dengan penelitian kualitatif akan diperoleh pemahaman menyeluruh dan utuh tentang fenomena yang diteliti. Lebih lanjut Poerwandari (2005) menambahkan bahwa dengan penelitian kualitatif, sebuah gejala sosial dilihat sebagai sesuatu yang dinamis dan berkembang, bukan sebagai suatu hal yang statis dan tidak berubah dalam perkembangan kondisi dan waktu sehingga minat peneliti kualitatif adalah mendeskripsikan dan memahami proses dinamis yang terjadi berkenaan dengan gejala yang diteliti. Selain itu, perkawinan poligami merupakan suatu fenomena perkawinan yang unik sehingga untuk dapat lebih memahaminya peneliti menggunakan metode fenomenologis.

Fenomenologi menurut Brouwer (1983) merupakan suatu pendekatan atau cara melihat sesuatu melalui gejala-gejala murni dan asli. Misiak & Sexton (2005) menambahkan bahwa dalam pendekatan fenomenologi dihadirkan observasi dan deskripsi yang sistematis atas pengalaman individu yang sadar dalam situasi tertentu. Dalam fenomenologi, persepsi, ingatan, perasaan, gambaran, gagasan dan hal-hal lain yang muncul dalam kesadaran diterima dan dipersepsikan apa adanya. (Misiak & Sexton, 2005)

Misiak dan Sexton (2005) mengatakan bahwa menurut Husserl hal utama yang perlu diketahui untuk mencapai keberhasilan penggunaan adalah dengan membebaskan diri dari praduga-praduga atau pengandaian-pengandaian. Husserl menyebut hal tersebut dengan istilah *Epoche* yang berarti tidak memberikan suara. Yaitu dalam melakukan eksplorasi, seorang peneliti perlu terbebas dari teori-teori, keyakinan, interpretasi. Sehingga fenomena yang ada tidak terganggu dan tetap murni serta asli. Oleh karena itu, Van manen (dalam Patton, 2002) mengatakan bahwa

fenomenologi dapat dipahami sebagai usaha memahami sebuah fenomena seperti apa adanya ketimbang menjelaskan suatu gejala.

## **3.2 Partisipan**

### **3.2.1 Karakteristik Partisipan**

Karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pria yang berpoligami dengan jumlah istri sebanyak dua orang.

Subjek adalah pria yang menikah dengan lebih dari satu orang istri. Meski demikian, peneliti memberikan batasan pada karakteristik subjek. Subjek adalah pria yang menikah hanya dengan dua orang penelitian. Hal ini dimaksudkan agar ketika wawancara berlangsung suami hanya focus pada kondisi istri yang memang dipilih sebagai subjek, yaitu hanya dua orang istri.

2. Perempuan yang dipoligami.

Selain subjek pria, dalam penelitian ini juga diambil subjek perempuan yang tidak lain merupakan istri dari subjek pria. Hal ini dikarenakan peneliti ingin melihat bagaimana penghayatan keadilan dari sudut pandang istri.

3. Usia pernikahan minimal 1 tahun.

Menurut Blood (1969) masa tiga bulan pertama adalah masa pengenalan terhadap pasangan, kemudian tiga bulan berikutnya merupakan masa penyesuaian. Oleh karena itu, Peneliti memilih usia pernikahan minimal satu tahun dengan asumsi bahwa kondisi perkawinan subjek telah relatif stabil dan telah terjalin komunikasi yang baik dengan pasangan.

### **3.2.2 Jumlah Partisipan**

Dengan fokusnya pada kedalaman dan proses, penelitian kualitatif cenderung dilakukan dengan jumlah yang relatif sedikit. Satu kasus tunggal pun dapat dipakai, bila secara potensial memang sangat sulit bagi peneliti memperoleh kasus lebih banyak dan bila dari kasus tunggal tersebut memang diperlukan sekaligus dapat diungkap informasi yang sangat mendalam. (Banister dkk, 1994) Lebih lanjut Sarantakos (dalam Poerwandari, 2005) menambahkan bahwa prosedur pengambilan

partisipan dalam pendekatan kualitatif diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar, melainkan sesuai dengan kekhususan masalah penelitian dan kecocokan dengan konteks.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian kualitatif terdapat beberapa metode pengumpulan data, antara lain wawancara, observasi, *focus group discussion*, dokumen. (Poerwandari, 2005). Dalam penelitian mengenai penghayatan keadilan pada suami dan istri dari perkawinan poligami ini digunakan metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.

#### **3.3.1 Wawancara**

Wawancara menurut Stewart dan Cash (2006) merupakan suatu proses komunikasi interaksi antara dua pihak, dimana setidaknya satu diantara keduanya memiliki tujuan dan telah ditentukan sebelumnya.. Banister, dkk (1994) menambahkan bahwa wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna partisipatif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara dengan pedoman umum dimana peneliti dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum untuk mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan. Pedoman wawancara peneliti gunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas sekaligus menjadi *checklist* apakah aspek tersebut telah ditanyakan. (Poerwandari, 2005)

#### **3.3.2 Observasi**

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. (Banister dkk, 1994). Tujuan observasi adalah mendeskripsikan

setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat di dalamnya, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut. Untuk selanjutnya dalam penelitian ini, observasi dijadikan sebagai metode pengumpulan data tambahan setelah metode wawancara karena menurut Poerwandari (2005) Observasi sangat berguna untuk melengkapi data-data yang tidak diungkapkan dalam wawancara.

### **3.4 Alat Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Alat Bantu Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini digunakan beberapa alat bantu dalam pengumpulan data.

Alat-alat yang dipergunakan adalah:

1. Tape recorder.
2. Lembar data kontrol partisipan.
3. Alat tulis.
4. *Reward*.

### **3.5. Prosedur Penelitian**

#### **3.5.1. Tahap Persiapan Penelitian**

Tahap persiapan penelitian dilakukan dengan mencari topik permasalahan penelitian. Peneliti melakukan tinjauan pustaka yang dapat memberikan gambaran teoritis mengenai topik yang ingin diangkat. Kemudian peneliti membuat permasalahan turunan dan pedoman wawancara penelitian.

Selanjutnya peneliti mencari pria dan perempuan yang sesuai dengan karakteristik penelitian untuk kemudian mengadakan pertemuan untuk penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan.

Pada awalnya peneliti berusaha mendapatkan partisipan berdasarkan informasi dari teman. Dari informasi-informasi yang didapatkan, peneliti mencoba untuk menghubungi dua keluarga yang dianggap sesuai dengan karakteristik partisipan penelitian. Untuk keluarga pertama, peneliti menghubungi seorang istri, kemudian calon partisipan tersebut menjanjikan akan bertanya pada suaminya

terlebih dahulu. Namun akhirnya dia menolak untuk menjadi partisipan penelitian dengan alasan tidak mendapatkan izin dari suami. Selanjutnya peneliti mencoba keluarga kedua dan mendapatkan respon yang sama.

Peneliti kemudian mencari lagi keluarga yang sesuai dengan karakteristik yang diinginkan. Akhirnya peneliti mendapat informasi dari seorang teman bahwa salah seorang tetangganya memiliki karakteristik yang sesuai. Peneliti kemudian mendatangi rumah keluarga tersebut dan menemui partisipan. Pada pertemuan pertama ini peneliti berhasil menemui istri pertama dan kemudian menjelaskan tentang tujuan penelitian dan menanyakan kesediaannya untuk menjadi partisipan penelitian. Namun dia meminta peneliti terlebih dahulu untuk bertemu dengan suaminya. Keesokan harinya peneliti menemui suami dari calon partisipan tersebut untuk menjelaskan tujuan penelitian sekaligus membina *rapport*.

### **3.5.2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Setelah partisipan menyatakan kesediaannya untuk menjadi partisipan penelitian, kemudian kami pun melakukan kesepakatan mengenai waktu dan tempat wawancara. Ketiga subyek diwawancarai di rumah masing-masing.

Subyek yang pertama diwawancarai adalah Pak Aji (suami). Wawancara dilakukan pada hari Senin, 20 April 2009, pukul 19.30 sampai kurang lebih pukul 20.30 di rumah istri pertama di daerah Pondok Aren, Tangerang. Pada pertemuan pertama ini, peneliti kembali menjelaskan tujuan penelitian yang dilakukan. Peneliti juga meminta izin untuk merekam proses wawancara dan memberitahukan bahwa identitas subyek akan dirahasiakan. Wawancara dimulai dengan kegiatan subyek pada hari itu. Hal ini dilakukan untuk menjalin *rapport*. Kemudian dilanjutkan dengan menanyakan biodata subyek serta latar belakang kehidupan keluarga. Setelah itu ditanyakan mengenai kehidupan rumah tangga subyek. Antara lain tentang awal perkenalan subyek dengan istri pertama hingga hubungannya dengan istri kedua. Selama wawancara peneliti membebaskan subyek untuk bercerita tentang kehidupannya dan tidak menutup kemungkinan munculnya topik lain diluar yang ditanyakan namun masih berhubungan dengan penelitian.

Pada wawancara pertama peneliti melihat masih terdapat beberapa hal yang perlu ditanyakan secara mendalam sehingga perlu dilakukan wawancara kedua. Peneliti kemudian membuat janji dengan subyek. Wawancara kedua dilakukan pada hari Sabtu tanggal 9 Mei 2009, pukul 13.00 sampai pukul 13.30 di rumah istri kedua di daerah Pondok Betung, Tangerang. Pada wawancara kedua, pertanyaan yang diajukan lebih terstruktur karena peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan secara rinci yang lebih menggali tentang alasan yang mendasari melakukan pembagian kepada kedua istri termasuk mengkonfirmasi informasi yang didapatkan dari istri pertama.

Selanjutnya subyek yang diwawancarai kedua adalah Ibu Siti (Istri Pertama). Wawancara dilakukan pada Rabu tanggal 22 April 2009, dari pukul 16.00 hingga kurang lebih pukul 17.00 di rumah subyek. Sama halnya seperti Pak Aji, pada wawancara dengan Ibu Siti juga ditanyakan mengenai latar belakang keluarga, biodata subyek, serta hubungannya dengan suami. Namun, Ibu Siti lebih banyak menceritakan hubungannya dengan suami. Sehingga peneliti merasa perlu untuk mengadakan pertemuan kedua untuk menggali kehidupan dan latar belakang Ibu Siti. Wawancara kedua dilakukan pada hari Jumat 8 Mei 2009, dari pukul 17.00 hingga pukul 17.45.

Subyek terakhir yang diwawancara adalah Ibu Sita (istri kedua) dan dilakukan pada hari Sabtu tanggal 9 Mei 2009 dari pukul 13.45 hingga kurang lebih pukul 14.45. Selama wawancara, Ibu Sita bercerita secara mengalir dan sistematis. Sama halnya dengan subyek sebelumnya, wawancara ini lebih menggali biodata dan hubungan subyek dengan suami. Peneliti telah mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan termasuk persiapan pertanyaan *probing* berdasarkan apa yang subyek ceritakan karena peneliti telah mendapatkan pengalaman dari wawancara sebelumnya yang dilakukan pada dua subyek lainnya.

**Tabel 3.1 Intensitas pertemuan wawancara**

Subyek	Intensitas Pertemuan		
	I	II	Total
Pak Aji (suami)	± 60 menit	± 30 menit	± 90 menit
Ibu Siti (istri pertama)	± 60 menit	± 45 menit	± 105 menit
Ibu Sita (istri kedua)	± 60 menit	-	± 60 menit

### 3.6. Prosedur Analisis Data

Dalam melakukan analisis data wawancara pada penelitian yang menggunakan metode fenomenologi ini digunakan beberapa langkah. (Moustakas, 1994) Langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Membuat transkrip verbatim dari hasil wawancara
2. Kemudian dilanjutkan dengan membaca ulang transkrip tersebut dengan tujuan agar mendapatkan pemahaman yang utuh dan menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti.
3. Dari pemahaman yang didapatkan setelah membaca ulang transkrip verbatim, langkah yang diambil kemudian adalah mengambil pernyataan-pernyataan yang muncul dengan tetap menjaga keasliannya.
4. Lalu mengubah pernyataan-pernyataan tersebut menjadi unit yang bermakna yang merefleksikan poin-point yang dianggap penting.
5. Kemudian mengelompokkannya menjadi tema-tema yang dianggap relevan, dan diperlukan. Untuk tema yang tidak relevan akan dieliminasi.
6. Merefleksikannya menjadi dengan gambaran yang lebih terstruktur
7. Dan terakhir, mengkonstruksi deskripsi makna dari pengalaman subyek.